

# **PENGARUH INTENSITAS MORAL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP INTENSI UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN WHISTLEBLOWING**

**(Studi Empiris Terhadap Persepsi Auditor Internal dan Eksternal di Wilayah Jakarta)**

**<sup>1</sup>Reyhan Hafiz, <sup>2</sup>Kunarto**

Departemen Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jakarta, Indonesia

[reyhanhafiz77.rh@gmail.com](mailto:reyhanhafiz77.rh@gmail.com); [kunarto@stei.ac.id](mailto:kunarto@stei.ac.id)

*Abstrak-Whistleblowing* merupakan pelaporan tindak kecurangan dan melanggar hukum yang dapat merugikan organisasi dan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan pada 21 Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 68 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linear berganda yaitu uji t dan uji f yang diukur dengan program IBM SPSS 25.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, intensitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

**Kata Kunci: Intesitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor, Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing.**

## 1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini, *whistleblowing* sudah menarik banyak perhatian dunia. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak kasus tentang penyalahgunaan keahlian, Khususnya yaitu profesi akuntan yang menunjukkan bahwa citra akuntan yang tidak profesional, melanggar aturan, dan berperilaku tidak etis. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan itu sendiri. Penyalahgunaan keahlian ketika membuat laporan informasi akuntansi yang tidak benar, semata-mata demi mengambil keuntungan pribadi. Sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat. Padahal jasa akuntan publik merupakan salah satu jasa yang sangat dibutuhkan bagi para pelaku bisnis di dunia ekonomi untuk memperoleh pelayanan jasa yang ditujukan agar dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder seperti kreditor, investor, maupun instansi pemerintahan sebagai pengguna laporan keuangan. Tujuan dari jasa akuntan publik ini adalah untuk memberi bukti bahwa kewajaran laporan keuangan yang di sajikan dari perusahaan melalui pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen. Peran auditor sangat amat penting, yaitu untuk mendeteksi kecurangan didalam pengendalian perusahaan. Auditor harus bisa bersikap independen, profesional, tidak melakukan tindakan pelanggaran kode etik profesi, dan lalai dari tanggung jawab profesi maupun kepada masyarakat.

Sejumlah masalah keuangan perusahaan ternama menyebabkan profesi auditor menjadi sorotan banyak pihak. Hal tersebut di akibatkan karena auditor mempunyai kontribusi dalam sebagian kasus mengenai kebangkrutan perusahaan tersebut. Profesionalisme auditor seolah menjadi kambing hitam dan harus terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam kasus tersebut. Munculnya opini serta pandangan seperti itu bukan tanpa alasan. Alasan yang mendasarinya adalah laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut di publikasi. Seperti kasus yang terjadi pada Enron tahun 2001 yang menjadi sorotan dunia. Adanya kasus lain yaitu tentang pengusutan kasus Jiwasraya yang terjadi pada tanggal 17 Oktober 2019, kasus ini berawal dari laporan Rini Soemarno pada saat menjabat menjadi Menteri BUMN. Rini disebut telah melaporkan dugaan fraud di Jiwasraya. Kasus fraud Jiwasraya merupakan contoh sempurna. Meskipun perusahaan asuransi milik negara ini memiliki sistem *whistleblowing*, tidak ada karyawan atau pemangku kepentingan yang melaporkan tanda-tanda awal fraud hingga fraud terbongkar dengan kerugian finansial yang sangat besar, diperkirakan hingga lebih dari 10 triliun rupiah. Tidak berfungsinya sistem *whistleblowing* Jiwasraya menunjukkan bahwa ada kurangnya dukungan bagi para pemangku kepentingan untuk membuat laporan. Kurangnya dukungan ini mungkin saja membuat pelapor merasa dikucilkan hingga enggan melapor.

Mengingat banyaknya fenomena yang terjadi, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami perubahan yang cukup signifikan sebagai akibat dari adanya sejumlah skandal keuangan dan pencurian informasi perusahaan tersebut. Hilangnya kepercayaan publik dan meningkatnya campur tangan pemerintah maka akan menimbulkan runtuhnya profesi akuntan. Hal ini menunjukkan adanya masalah etika yang melekat dalam lingkungan pekerjaan para akuntan profesional. Salah satu cara untuk mencegah kecurangan akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan *whistleblowing* (Merdikawati, 2012). Suryandari dan Endiana (2019: 89) mengatakan bahwa *whistleblowing* merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja. Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan suatu tindakan.

Diharapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris tentang hubungan antara intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* pada Perusahaan dan KAP di wilayah Jakarta. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Intensitas Moral berpengaruh terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada Perusahaan dan KAP di Wilayah Jakarta ?
2. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada Perusahaan dan KAP di Wilayah Jakarta ?
3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada Perusahaan dan KAP di Wilayah Jakarta ?
4. Apakah Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing* pada Perusahaan dan KAP di Wilayah Jakarta ?

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. *Theory Planned of Behaviour***

*Theory Planned of Behaviour* membuktikan bahwa minat lebih akurat dalam memprediksi perilaku aktual dan sekaligus dapat pula sebagai proksi yang menghubungkan tentang sikap dan perilaku aktual. Menurut Ajzen (1991), minat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi sebuah perilaku, yang ditunjukkan oleh seberapa keras usaha yang direncanakan oleh seorang individu untuk mencoba melakukan perilaku tersebut. Lebih lanjut TPB menjelaskan bahwa secara konsep minat memiliki tiga determinan yang saling independen.

#### **2.1.2. Intensitas Moral**

Novius (2011:38), intensitas moral dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang, dan antara satu orang dengan yang lain bervariasi intensitas moralnya.

Kreshatuti (2014), intensitas moral merupakan suatu yang mencakup karakteristik-karakteristik yang muncul akibat adanya perluasan isu-isu yang terkait dengan isu moral utama dalam situasi yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya.

#### **2.1.3. Komitmen Organisasi**

Menurut Suparyadi (2015), komitmen organisasi merupakan sikap menyukai organisasi dan berusaha secara maksimal untuk kepentingan organisasi demi mencapai tujuannya. Seseorang yang memang berkomitmen tinggi terhadap organisasi kemungkinan akan mengidentifikasi terlebih dahulu dalam menanggulangi situasi yang dapat membahayakan organisasi demi menjaga reputasi dan kelangsungan organisasi.

#### **2.1.4. Profesionalisme Auditor**

Wirjayanti (2014), mengatakan bahwa Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

#### **2.1.5. *Whistleblowing***

Suryandari dan Endiana (2019: 89), *whistleblowing* merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja. Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan suatu tindakan.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.

Dalam *Theory of Planned Behaviour*, Variabel intensitas moral menjelaskan tentang komponen persepsi kontrol perilaku, Dalam variabel ini individu mengacu pada persepsi - persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan sikap yang melekat dalam dirinya terhadap suatu perilaku. Individu akan mengidentifikasi ukuran pasti baik atau buruk dari suatu perilaku yang akan dilakukan (Lee dan Kotler, 2011).

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Intensitas Moral Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat di buat hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1 = Intensitas moral berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.**

### 2.2.2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Dalam *Theory of Planned Behaviour*, komitmen organisasi menjelaskan tentang komponen norma subyektif. Individu yang percaya bahwa individu yang cukup berpengaruh terhadapnya akan mendukung ia untuk melakukan tingkah laku maka hal ini akan menjadi tekanan sosial bagi individu tersebut. Seseorang yang berkomitmen tinggi terhadap organisasi kemungkinan akan bertindak mengidentifikasi dalam menanggulangi situasi yang dapat membahayakan organisasi demi menjaga reputasi dan kelangsungan organisasi (Lee dan Kotler, 2011).

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Komitmen Organisasi Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat di buat hipotesis kedua sebagai berikut :

**H2 = Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.**

### 2.2.3. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Dalam *Theory of Planned Behaviour*, Variabel profesionalisme auditor menjelaskan tentang komponen sikap terhadap perilaku. Kekuatan profesionalisme auditor akan membentuk keyakinan pada diri sendiri bahwa profesi yang sedang dikerjakan memberikan hal yang baik bagi individu. Seseorang yang memiliki profesionalisme yang kuat cenderung selalu mematuhi kode etik dan norma-norma yang berlaku dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran yang mungkin terjadi di masa depan yang dapat membahayakan profesinya (Lee dan Kotler, 2011).

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat di buat hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H3 = Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.**

### 2.2.4. Pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Lee dan Kotler (2011) Dalam *Theory Planned of Behaviour* menjelaskan bahwa ketiga variabel ini memiliki tingkatan relatif yang berbeda-beda dalam berbagai perilaku serta situasi sehingga dalam penerapannya mungkin ditemukan bahwa hanya sikap yang berpengaruh pada minat, pada kondisi lain sikap, dan persepsi kontrol perilaku cukup untuk menjelaskan minat atau bahkan ketiga-tiganya juga bisa berpengaruh khususnya dalam hal pengungkapan untuk melakukan

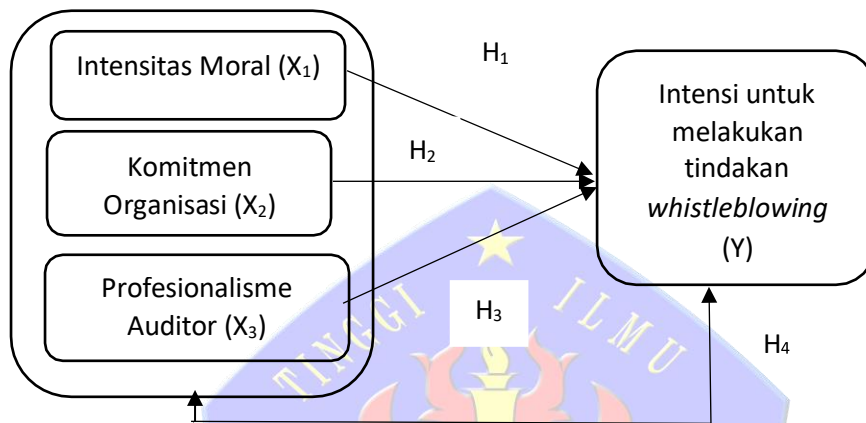


tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat di buat hipotesis keempat sebagai berikut :

**H4 = Intensitas moral, Komitmen organisasi, Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.**

### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



## 3. METODA PENELITIAN

### 3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 Auditor yang bekerja pada Perusahaan dan KAP di Wilayah Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu. Adapun sampel dalam penelitian kali ini berjumlah 68 orang.

### 3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau individu seperti data hasil dari wawancara atau dari kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono,2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi auditor di beberapa instansi perusahaan / kantor akuntan publik di wilayah Jakarta.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Intensitas Moral (X1)	Intensitas moral didefinisikan sebagai karakteristik yang muncul akibat adanya isu moral yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Kreshatuti, 2014).	Menurut Shawver (2011) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Besarnya Konsekuensi</li> <li>• Konsensus sosial</li> <li>• Probabilitas Efek</li> <li>• Kesegaran Temporal</li> <li>• Konsentrasi Efek</li> <li>★ Kedekatan</li> </ul>	Skala likert
Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai sikap menyukai organisasi dan secara maksimal untuk berorganisasi demi mencapai tujuan (Suparyadi, 2015).	Menurut Meyer dan Allen (1991) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecocokan dengan tujuan organisasi</li> <li>• Keterlibatan anggota dengan kegiatan organisasi</li> <li>• Membanggakan organisasi kepada orang lain</li> <li>• Keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi</li> <li>• Memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi</li> <li>• Keengganan untuk meninggalkan organisasi</li> <li>• Bertahan dalam organisasi merupakan kebutuhan</li> </ul>	Skala likert

***Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing***

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Profesionalisme Auditor (X3)	Profesionalisme Auditor didefinisikan sebagai suatu sikap dalam melaksanakan pekerjaan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Fitri Wirjayanti, 2014).	Menurut Arens (2011) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki</li> <li>• Memahami pentingnya peranan profesi bagi auditor</li> <li>• Manfaat profesi bagi masyarakat</li> <li>• Profesional karena adanya pekerjaan</li> <li>• membuat keputusan sendiri tanpa tekanan</li> <li>• mampu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan</li> </ul>	Skala likert
<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Intensi untuk melakukan tindakan <i>Whistleblowing</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Whistleblowing</i> merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja (Ni Nyoman Ayu Suryandari &amp; I Dewa Made Endiana, 2019)</li> </ul>	Menurut Elias (2010) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Niat/Minat melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.</li> <li>• Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.</li> <li>• Usaha pegawai untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.</li> </ul>	Skala likert

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka – angka dan menekankan pada proses penelitian pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas

data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Terdapat alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS versi 25.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 68 responden untuk menjelaskan pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner offline atau secara langsung untuk menjangkau responden lebih sesuai target berdasarkan karakteristik sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Selain itu, kuesioner online (*google form*) juga disebar melalui email dan media sosial. Dari 87 kuesioner yang disebar, ada 79 atau 91% kuesioner yang kembali dan ada 68 orang / 78% datanya dapat diolah. Responden sebanyak 68 berasal dari 28 responden dari kuesioner offline dan 40 responden dari kuesioner online.

##### 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Intensitas untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* di sajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Moral	68	24.00	45.00	36.1618	4.25532
Komitmen Organisasi	68	17.00	35.00	28.4412	3.24328
Profesionalisme Auditor	68	18.00	35.00	28.2206	3.72905
<i>Whistleblowing</i>	68	13.00	25.00	19.2059	2.64608
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Output SPSS (data diolah,2020)

##### 4.3. Hasil Uji Kualitas Data

###### 4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS dengan melihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* (Ghozali, 2016).

###### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Jadi, untuk menguji reliabilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). *Nunnally Cronbach Alpha* > 0,70. Jika tidak, maka data tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2016).



## ***Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing***

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini.

**Tabel 4.2.**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intensitas Moral	0,869	Reliabel
komitmen Organisasi	0,819	Reliabel
Profesionalisme auditor	0,863	Reliabel
<i>Whistleblowing</i>	0,840	Reliabel

Sumber: Output SPSS (data diolah,2020)

### **4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.4.1. Hasil Uji Normalitas**

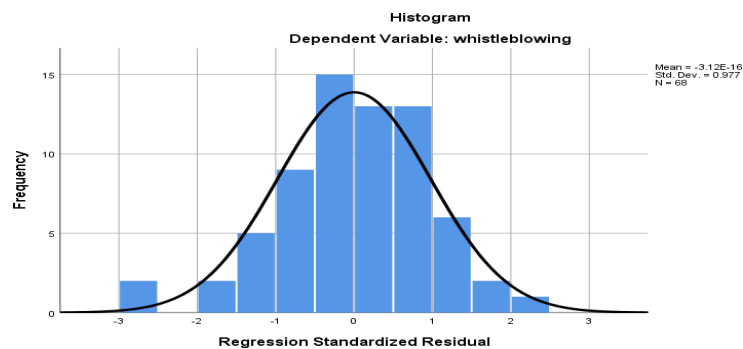
Uji normalitas ini digunakan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel independen serta variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka, uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).



**Gambar 4.1.** Hasil Uji Normalitas *P-P Plot or Regression*

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Pada grafik normal P-Plot diatas, menjelaskan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dengan begitu model regresi memenuhi asumsi normalistik.



**Gambar 4.2.** Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS (data diolah 2020)

Gambar hasil uji normalitas grafik histogram memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis arah diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.3.** Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

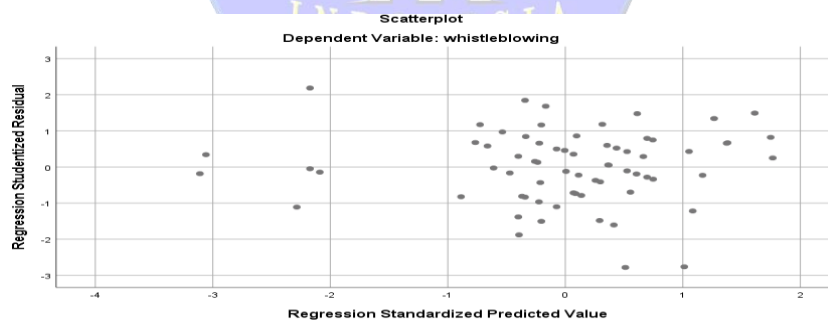
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,84608313
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.059
	Negative	-,072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Pada tabel 4.3 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai seluruh variabel dari Kolmogrov-Smirnov > 0,05 yang terlihat pada Asymp. Sig yaitu 0,200. Dengan demikian dapat di katakan bahwa data terdistribusi secara normal.

**4.4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*  
Sumber: Output SPSS (data diolah,2020)

Pada gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa data tersebar diatas serta di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menjelaskan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *whistleblowing* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yakni intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor.

**4.4.3. Hasil Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4.4.** Hasil Uji Multikolonieritas

coefficient<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intensitas Moral	.511	1.958
	Komitmen Organisasi	.551	1.814
	Profesionalisme Auditor	.565	1.768

a. Dependent Variable: *Whistleblowing*

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel intensitas moral mempunyai nilai VIF sebesar 1,958, variabel komitmen organisasi sebesar 1,814 dan variabel profesionalisme auditor sebesar 1,768. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

**4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh intensitas moral (X1), komitmen organisasi (X2), dan Profesionalisme Auditor (X3) terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (Y), apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif.

**Tabel 4.5.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.183	2.257		.524	.602
	Intensitas Moral	.246	.076	.395	3.240	.002
	Komitmen Organisasi	.137	.096	.167	1.426	.159
	Profesionalisme Auditor	.186	.082	.262	2.258	.027

a. Dependent Variable: *Whistleblowing*

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil yang didapat dari koefisien regresi diatas, sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,183 + 0,246X_1 + 0,137X_2 + 0,186X_3 + e$$

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.544	1.80481

a. Predictors: (Constant), Intensitas Moral, komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: *Whistleblowing*

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Nilai koefisien determinasi (adjusted R-Square) dalam penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,544 atau 54,4% artinya variabel intensitas moral, komitmen organisasi, serta profesionalisme auditor hanya dapat menjelaskan sebesar 54,4% dari intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Dan sisanya sebesar 45,6% (100% - 54,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian.

##### 4.6.2. Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

###### **H1: Intensitas Moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh intensitas moral (X1) terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 3,240 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0,02 < 0,05). Dengan begitu, untuk variabel intensitas moral memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

###### **H2: Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh komitmen organisasi (X2) terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 1,426 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (0,159 > 0,05). Dengan begitu, untuk variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*.

###### **H3: Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh profesionalisme Auditor (X3) terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,258 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan signifikansi yang diperoleh

## ***Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing***

---

lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ). Dengan begitu, untuk variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

### **4.6.3. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)**

#### **H4: Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing**

Dari hasil perhitungan uji simultan, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  22,496 dengan signifikan sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  2,75 dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,495 > 2,75$  dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh secara simultan antara intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

## **5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* di wilayah Jakarta dengan responden penelitian sebanyak 68 auditor. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini membuktikan bahwa, Seorang auditor yang berada di lingkungan yang baik akan memiliki intensitas moral yang baik pula, hal ini dikarenakan lingkungan yang baik pasti terdapat hal-hal yang berkaitan dengan isu- isu moral yang sering terjadi di ruang lingkup kerjanya. Diantaranya mudah untuk menilai perilaku berdasarkan kesepakatan sosial di lingkungan kerja bahwa suatu perilaku tidak etis, kemudian besarnya konsekuensi yang ditimbulkan, siapa saja yang akan terkena dampak dari perbuatannya, dan lain-lain.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini dapat terjadi apabila auditor tidak menerima nilai-nilai organisasi yang ada di dalam lingkungan pekerjaan. Kemudian kurangnya kesempatan untuk para auditor berpartisipasi dalam menjalankan tugas maupun kegiatan, juga dapat menyebabkan seorang auditor enggan untuk melaporkan tindak kecurangan di lingkungan kerjanya.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka akan cenderung untuk melakukan pengungkapan terhadap tindak kecurangan yang terjadi. Hal ini demi melindungi profesinya, sehingga seorang auditor akan patuh terhadap standar audit dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga apabila ada tindak kecurangan yang terjadi di lingkungan pekerjaannya, auditor cenderung melaporkan perilaku kecurangan tersebut.
4. Intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat intensitas moral yang tinggi, serta memiliki komitmen untuk berorganisasi dengan baik di lingkungan kerjanya, dan dapat menjaga profesinya dengan baik yaitu selalu bekerja dengan mengikuti aturan



standar audit dan juga Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang berlaku, maka ketika terjadi suatu tindak kecurangan yang ada di dalam suatu perusahaan, akan dapat melakukan tindakan *whistleblowing*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Intensitas Moral, bagi para auditor yang bekerja pada Perusahaan/KAP di wilayah Jakarta diharapkan agar dapat mempertahankan intensitas moral yang dimiliki sehingga dapat melakukan tindakan *whistleblowing* apabila terjadi tindak kecurangan di lingkungan kerjanya. Hal tersebut guna meminimalisir tindak kecurangan yang terjadi. Sehingga tidak ada lagi pelaku yang akan melakukan hal yang melanggar standar etika dan kode etik profesi akuntan publik yang berlaku.
2. Komitmen Organisasi, bagi auditor yang bekerja pada Perusahaan/KAP di wilayah Jakarta perlu untuk ditingkatkan, dengan cara ikut berpartisipasi dalam melakukan tugas maupun kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan kerjanya, sehingga dapat memahami nilai-nilai dari organisasi tersebut. Sehingga apabila terjadi tindak kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan kerjanya, auditor dapat melakukan tindakan *whistleblowing*.
3. Profesionalisme Auditor, bagi para auditor yang bekerja pada Perusahaan/KAP di wilayah Jakarta diharapkan agar dapat mempertahankan profesionalismenya yang dimiliki sehingga dapat melakukan tindakan *whistleblowing* apabila terjadi tindak kecurangan di lingkungan kerjanya. Para auditor melakukan pengungkapan perilaku kecurangan atas dasar untuk menentukan apakah akan melaporkan kecurangan demi mempertahankan profesionalismenya atau tidak.

## 5.3. Keterbatasan Masalah dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penyebaran dan pengumpulan data kuesioner, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa responden auditor tidak berada dalam lingkungan kerjanya. Sehingga banyak Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik yang menolak untuk menerima kuesioner via offline maupun online.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor. Sehingga memungkinkan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi intensitas untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
3. Indikator dalam kuesioner penelitian ini mayoritas hanya memberikan satu pertanyaan di dalam penyusunan pertanyaan kuesioner. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak memberikan pertanyaan dalam kuesioner dari indikator yang ada.

## DAFTAR REFERENSI

- Arens, A.A. et al. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211

***Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing***

---

- Belaja, K., Mohamed, I. S., & Rozzani, N.2019. "*Whistleblowers ' Role in Mitigating Fraud of Malaysian Higher Education Institutions*" *Asian Journal of Accounting Perspectives*,12(2), 67–81.
- Destriana Kurnia Kreshastuti, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Semarang), Universitas Diponegoro Semarang, Jurnal, Vol 3, No.2, 1-15.
- Dewi, N. K. A. R., & Dewi, I. G. A. A. P. 2019."*Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing: Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Bali.*" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1),1 Juni2019, 1–13 ISSN: 2528-2093
- Fitriastuti Triana,2016 "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Pegawai*" ISSN 2086-0668 (cetak) 2337-5434 (online) *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 103-11
- Gandamihardja, V. K., Gunawan, H., & Maemunah, M.2016. "*Pengaruh Komitmen Profesional dan Intensitas Moral terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing ( Studi Auditor Internal yang Bekerja di BUMN )*". *Prosiding Akuntansi*, 2(1), 271– 278.ISSN : 2460-6561
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juniarari. 2011. *Komitmen Organisasi.* Jakarta
- Keraf, Sonny. 2010. *Etika Bisnis,* Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Kotler, Philip.,Roberto,Ned.,Lee,Nancy.(2011). *Social Marketing:Improving the Quality of Life.* Sage Publication:International Educational and Professional Publisher, Inc.
- Kurniawan, A., Utami, I., & Pesudo, D. A. C. A. 2019." *Organizational Justice and Whistleblowing: An Experimental Test. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*". 20(2), 73.
- Mediatrix, M., Sari, R., Ariyanto.2017. "*Determinan Tindakan Whistleblowing*" *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Indonesia* Vol.12, No.1. 28 Februari 2017.ISSN 1978-6069
- Mulyadi. 2013.*Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.*
- Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana, *Fraudulent Financial Statement, CV. NOAH ALETHEIA, Badung Bali* 2019
- Novius, Andi & Arifin. 2011. *Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral (Studi Survei pada Mahasiswa Akuntansi S1, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Universitas Diponegoro Semarang)*
- Önder, M. E., Akçil, U., & Cemaloğlu, N.2019. "*The relationship between teachers' organizational commitment, job satisfaction and whistleblowing*" *Sustainability (Switzerland)*, 11(21).

- Putra, I. M. D. D., & Wirasedana, I. W. P. 2017. “*Pengaruh Komitmen Profesional, Self Efficacy, Dan Intensitas Moral Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing*” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), November 2017. ISSN: 2302-8556
- Ratliff, Richard L, et al. 2010. *Internal Auditing: Principles, and Techniques*. Almonte Springs. Florida. The Institute of Internal Audit.
- Setiawati, L. P. 2016. “*Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral Dan Tindakan Akuntan Melakukan Whistleblowing*” *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), Oktober 2016, 257–282. ISSN: 2302-8556
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistomo, A. 2012. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi. Sopiah. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2012 . *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusuar Sagara, 2013, *Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan Whistleblowing*, *Jurnal*, Jakarta: STIE Ahmad Dahlan, Vol. 2, No.1, 34-44.

